

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan uraian di dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai intisari dari seluruh substansi penelitian mengenai model komunikasi pembangunan dalam mensosialisasikan peraturan desa di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan-Jawa timur

1. Lahirnya perdes “Wajarwamati” ini dikarenakan banyaknya anak-anak sekolah yang belajar sambil melihat televisi, fenomena seperti ini ternyata berpengaruh pada prestasi siswa yang semakin tahun semakin menurun. Maka sekitar awal tahun 2002 muncul ide inovatif dari kepala desa Sidomukti Bapak Sutikno, untuk membuat peraturan yang mengatur jam belajar anak dan jam untuk melihat acara televisi. Akhirnya pada tahun 2003 dikeluarkannya isi perdes dengan nomor 03. Adapun bunyi perdes: “ Bagi masyarakat yang punya anak SD-SMP, mulai pukul 18.00. televisi wajib dimatikan dan wajib belajar dan orang tua menunggu”
2. Model komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi pada komite sekolah dan tokoh masyarakat adalah menggunakan komunikasi 2 arah. Dengan bentuk komunikasi kelompok yang sifatnya persuasif. Sementara pada masyarakat menggunakan 2 bentuk komunikasi yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Keduanya mengarah pada model

Westley dan Mclean. Dari keseluruhan model yang digunakan maka semuanya ini mengarah pada model komunikasi banyak tahap.

3. Faktor yang mendukung terlaksananya perdes “Wajarwamati” ada 3 meliputi: pertama. Peran perangkat desa, meliputi 4 yaitu: melakukan controlling, mengadakan pertemuan, pemberian hadiah dan adanya sanksi. Kedua, partisipasi aktif masyarakat, yaitu berupa pendampingan ketika anak sedang belajar. Ketiga, faktor prestasi meningkat.

## **B. Saran**

Selanjutnya agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi subyek penelitian, maka saran dari peneliti adalah:

1. Untuk memberikan nuansa indah dan semangat dalam desa Sidomukti sebaiknya sebelum memasuki area desa, dibuatkan semacam komunikasi hidup atau lambang yang menjadi ciri khas desa Sidomukti. Semisal, dalam gapura tertulis “Anda telah memasuki desa “Wajarwamati” atau selamat datang di desa “Wajarwamati” kalimat tersebut mengartikan bahwa desa Sidomukti adalah satu-satunya desa menerapkan program wajib belajar dan wajib matikan televisi.
2. Dalam melakukan pendampingan dalam belajar sebaiknya bekerja sama dengan anak SMA yang memiliki prestasi baik, karena ditakutkan orang tua tidak mampu untuk mengimbangi mata pelajaran yang setiap tahun selalu mengalami perubahan.